

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam adalah agama yang memberikan pandangan, keyakinan dan arah hidup agar manusia mampu mengatasi segala persoalan dunia. Dalam agama islam tidak hanya memperhatikan hubungan antara manusia dengan tuhanya (Habluminallah), akan tetapi islam juga sangat memperhatikan hubungan antara manusia dengan sesamanya (Habluminannas). Dengan sangat memperhatikan dalam hal kesejahteraan melalui perekonomian (Syaifullloh, 2020).

Salah satu permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat saat ini ialah kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah setiap negara, setiap kelas dan setiap individu. (Maulidar, 2019). Kemiskinan di sebabkan oleh ketidakberdayaan masyarakat untuk keluar dari lingkaran kemiskinan yang di alaminya (Hajra, 2022).

Table 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia, Provinsi Jambi Dan Kabupaten /Kota dalam provinsi Jambi Tahun 2017-2019

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)		
	2017	2018	2019
PROVINSI JAMBI	286,55	281,69	274,32
KERINCI	17,62	16,79	17,00
MERANGIN	35,48	33,95	32,88
SAROLANGUN	25,61	25,70	25,39
BATANGHARI	27,49	27,55	26,53
MUARO JAMBI	18,28	17,38	16,86
TANJUNG JABUNG TIMUR	27,22	26,99	25,35
TANJUNG JABUNG BARAT	36,33	36,28	35,12
TEBO	23,18	22,86	22,83
BUNGO	20,81	21,11	20,87
KOTA JAMBI	52,08	50,61	48,95
KOTA SUNGAI PENUH	2,46	2,48	2,55

Sumber : BPS Provinsi Jambi 2019

Dapat di lihat pada tabel 1.1 mengenai tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2017 angka kemiskinan 52,08 ribu jiwa di tahun 2019

berjumlah 48,95 ribu jiwa. Angka kemiskinan di Provinsi Jambi disebabkan oleh berkurangnya kesempatan kerja dan bertambahnya pengangguran (Bps, 2019).

Salah satu isu sosial ekonomi yang masih banyak dibicarakan adalah penerapan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah ketimpangan sosial, seperti masih belum optimalnya program pemberdayaan, jaminan kesehatan, lalu di bidang pendidikan hingga terkemas dalam satu paket permasalahan mendasar yaitu program pengentasan kemiskinan (Riadi, 2020).

Dalam Al Qur'an surah Al Baqarah ayat 254 Allah SWT berfirman :

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan, dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim." (QS Al Baqarah 2 ayat 254).

Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti menghibahkan harta demi sesuatu yang disyariatkan dalam ajaran Islam, berbeda dengan zakat, infaq tidak memiliki nisab. Infaq sering diartikan memberikan sebagian harta kepada pihak lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. Pemberian tersebut juga dapat dikategorikan sebagai pemberian nafkah. Ilmu keuangan melihat infaq sebagai bagian dari arus kas yang ada meskipun mengurangi harta seseorang (Amini, 2019).

Infaq juga sering dikatakan memiliki potensi luar biasa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemanfaatan infaq harus selalu ada perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, terutama dari pihak-pihak yang memiliki tugas dan hak untuk mengambil strategi apa dalam pendistribusian dan penggunaan dana infaq, sehingga dana infaq tidak disalurkan hanya kepada orang-orang yang dikenal tetapi dapat berharap lebih (merata) sehingga sesuai dan mencapai tujuan yang diharapkan bersama (Riadi, 2020).

Strategi adalah proses pengaturan arah suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai misinya. Strategi juga merupakan proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang perusahaan atau organisasi dan membuat pengaturan atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi diperlukan untuk setiap perusahaan

atau organisasi termasuk individu karena dapat mempermudah untuk mencapai suatu tujuan (Rizky, 2020).

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengelolaan kelembagaan Gerakan Infaq Beras adalah Mengefektifkan penggunaan aplikasi teknologi informasi sebagai alat untuk mendorong pengelolaan infaq beras yang efektif, termasuk Strategi Fundraising dan Pendistribusian agar berjalan sebagaimana mestinya (Danilo, 2021).

Penggalangan dana atau fundraising adalah kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya untuk mewujudkan manfaat sinergis dari program pemberdayaan masyarakat. Dana atau sumbangan yang bersumber dari donatur di kelola oleh lembaga yang dapat di percaya dengan pertanggung jawaban yang amanah (Ghofur, 2018: 1). Selain kegiatan penghimpunan dana atau fundraising, pendistribusian disini sangat penting untuk berjalannya program dan operasional lembaga dari dana masyarakat agar tepat sasaran memang bagi yang membutuhkan (Pendistribusian, 2020). Pendistribusian adalah suatu kegiatan yang di atur sesuai oleh fungsi manajemen yang bertujuan menyalurkan infaq beras yang di terima dari muzakki kepada mustahiq dengan cara yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi (Rizky, 2020).

Adapun salah satu lembaga sosial atau pengelola Infaq dalam kegiatan fundraising dan pendistribusian yang tengah berkembang di Kota Jambi, yakni di Organisasi Gerakan Infak Beras (GIB) atau sekarang yang sudah menjadi Baitulmal Munzalan Indonesia (BMI) Kota Jambi.

Baitul Mal yang berarti pihak yang mengurus harta umat islam, baik dari segi pendapatan atau pun pengeluaran. Karena tidak di tetapkan, maka dana Baitul Mal selalu habis pada hari perolehan harta ketika di bagikan atau di gunakan untuk urusan kaum muslimin.

Baitulmaal Munzalan Indonesia merupakan lembaga publik yang berperan sebagai jembatan kebaikan dari orang baik di berikan untuk orang baik. Beberapa program telah di luncurkan, salah satunya infaq beras. Sebuah gerakan yang bertujuan untuk mendukung santri, yatim piatu dan penghafal qur'an di indonesia.

Organisasi Gerakan Infaq Beras berdiri pada bulan Agustus 2018 dengan tujuan memuliakan santri, penghafal qur'an, dan yatim. Yang pada saat ini di kenal dengan Baitulmaal Munzalan Indonesia yang telah di sah kan pada tanggal 1 April 2022. Kantor Gerakan Infaq Beras (GIB) atau Baitulmal Munzalan Indonesia (BMI) berada di Jl. Sultan Kalijaga Lorong Sederhana No. 24, Simpang III Sipin, Kec. Kota Baru. Gerakan Infaq Beras di Kota Jambi menggunakan metode sedekah sukarela dengan nominal Rp 25.000 per-bulan. Dengan donasi yang terkumpul di salurkan kepada penerima baik berupa beras, uang tunai atau lainnya.

Pada saat ini pesantren yang sudah ada, 130 pondok binaan. Awal nya Gerakan Infaq Beras (GIB) Jambi menyalurkan beras 170 Kg untuk 4 Mitra Pondok dan jumlah donatur hanya dari relawan Gerakan Infaq Beras. Dengan berjalannya waktu hingga di bulan April 2022, GIB jambi bisa menyalurkan 11,08 Ton untuk 130 mitra pondok dengan jumlah donatur/orang tua asuh 1352 orang dengan jumlah santri 11.000 santri dan mualim yang tersebar di Kota Jambi. Meliputi Wilayah Kota Jambi, Muaro Jambi, Tanjabtim, Tanjabbar, Batanghari.

Table 1.2 Penerima Infaq Beras

No	Penerima Infaq	Jumlah Yang Menerima
1.	Pondok Pesantren	70 Pondok
2.	Panti Asuhan	26 Panti
3.	Penghafal Quran	34 Yayasan

Sumber : Finance Infaq Beras

Dalam proses menggalang dana dan penyaluran infaq, Gerakan Infaq Beras Kota jambi juga terus mengedukasi, mensosialisasikan, mempromosikan dan menyebarluaskan informasi melalui media sosial dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesadaran untuk masyarakat agar menyalurkan sedikit hartanya untuk berinfaq

Berdasarkan uraian di atas, pembahasan beralih ke bagaimana Organisasi Gerakan Infaq Beras menghimpun dana yang tepat untuk meningkatkan

pendistribusiandan agar stabilitas kehidupan masyarakat tetap terjaga dan terjadi keseimbangan antara fundraising dan pendistribusian infaq beras. Harapan adanya penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi contoh bagi lembaga pengelola infaq beras lainnya tentang cara fundraising dan pendistribusian dengan lebih efisien dan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul “**Mekanisme Strategi *Fundraising* Dan Pendistribusian Gerakan Infaq Beras Di Kota Jambi**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah ialah:

1. Bagaimana Mekanisme fundraising pada Gerakan Infaq Beras (GIB) Baitulmal Munzalan Indonesia di Kota Jambi?
2. Bagaimana Mekanisme pendistribusian dari Gerakan Infaq beras (GIB) Baitulmal Munzalan Indonesia di Kota Jambi?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi fundrasing dan strategi Pendistribusian Gerakan Infaq Beras (GIB) Baitulmal Munzalan Indonesia di Kota Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui mekanisme fundraising pada Gerakan Infaq Beras (GIB) Baitulmal Munzalan Indonesia di Kota Jambi
2. Mengetahui mekanisme pendistribusian dari Gerakan Infaq beras (GIB) Baitulmal Munzalan Indonesia di Kota Jambi
3. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung strategi fundraising dan strategi distribusi Gerakan Infaq Beras (GIB) Baitulmal Munzalan Indonesia Jambi di Kota Jambi?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian akademik penulis ini menerapkan teori-teori yang penulis peroleh selama studi dan di padukan dengan kenyataan di lapangan terhadap hasil penelitian.
2. Manfaat penelitian praktis hasil penelitian ini di harapkan dapat membuat Infaq Beras di Kota Jambi dapat menerapkan strategi fundraising dan pendistribusian infaq beras (GIB) Baitulmal Munzalan Indonesia dengan baik.

